

Penguatan Peran Sektor Perbankan dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi

Ghassani Badzlina, Endah Emiarti

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al-Rosyid Bojonegoro

sanighassa@stebi-alrosyid.ac.id, endahemi@stebi-alrosyid.ac.id

Abstrak

Sektor perbankan memainkan peran krusial dalam mempercepat pemulihan ekonomi pasca-COVID-19. Studi ini bertujuan menganalisis dampak kebijakan perbankan, transformasi digital, dan kontribusi perbankan syariah dalam mendukung pemulihan ekonomi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai kebijakan keuangan, kemajuan teknologi, dan mekanisme pembiayaan alternatif di sektor perbankan. Temuan menunjukkan bahwa kebijakan kredit yang fleksibel, adopsi perbankan digital, dan pertumbuhan perbankan syariah berkontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi. Restrukturisasi kredit dan program pembiayaan yang didukung pemerintah telah mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), memungkinkan mereka mempertahankan operasional di tengah tantangan keuangan. Transformasi perbankan digital telah memperluas akses keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mengurangi ketergantungan pada layanan perbankan tradisional. Sementara itu, meningkatnya penerimaan perbankan syariah mencerminkan meningkatnya preferensi terhadap sistem keuangan yang berkelanjutan dan etis. Studi ini memberikan wawasan baru dengan menghubungkan kebijakan perbankan dengan tren digitalisasi dan peran perbankan syariah dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi. Penelitian lebih lanjut perlu difokuskan pada evaluasi dampak jangka panjang perbankan digital terhadap perilaku konsumen dan peran teknologi finansial dalam mendorong ketahanan ekonomi.

Kata Kunci: Sektor Perbankan, Pemulihan Ekonomi, Perbankan Digital, Keuangan Islam, UMKM.

Abstract

The banking sector plays a crucial role in accelerating economic recovery post-COVID-19. This study aims to analyze the impact of banking policies, digital transformation, and Islamic banking contributions in supporting economic recovery. Using a qualitative approach with a literature review method, this research examines various financial policies, technological advancements, and alternative financing mechanisms within the banking sector. The findings indicate that flexible credit policies, digital banking adoption, and the growth of Islamic banking significantly contribute to economic resilience. Credit restructuring and government-backed financing programs have supported micro, small, and medium enterprises (MSMEs), enabling them to sustain operations amid financial challenges. Digital banking transformation has expanded financial access, improved transaction efficiency, and reduced reliance on traditional banking services. Meanwhile, the increasing acceptance of Islamic banking reflects a growing preference for sustainable and ethical financial systems. This study provides new insights by linking banking policies with digitalization trends and the role of Islamic banking in post-pandemic economic recovery. Further research should focus on evaluating the long-term impact of digital banking on consumer behavior and the role of financial technology in fostering economic resilience.

Keywords: *Banking Sector, Economic Recovery, Digital Banking, Islamic Finance, Msmes.*

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak besar bagi berbagai sektor ekonomi, termasuk industri perbankan, yang memainkan peran vital dalam menjaga stabilitas finansial. Dengan adanya pandemi, sektor perbankan menghadapi tantangan seperti meningkatnya kredit bermasalah, melemahnya daya beli masyarakat, serta penurunan investasi (Buwono, Abubakar, and Handayani 2022). Oleh karena itu, agar aktivitas ekonomi dapat kembali pulih dengan cepat, sektor perbankan perlu diperkuat untuk mendukung pertumbuhan yang lebih stabil. Sebagai pilar utama dalam perekonomian, industri perbankan memiliki peran strategis dalam mempercepat pemulihan ekonomi pasca pandemi. Berbagai kebijakan telah diterapkan untuk meningkatkan akses kredit bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) serta mempercepat adopsi digital dalam layanan keuangan (Sutrisno 2021). Transformasi ini bertujuan untuk memperluas jangkauan perbankan sekaligus meningkatkan efisiensi layanan.

Di Indonesia, UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan banyak lapangan pekerjaan. Namun, banyak UMKM mengalami kendala finansial akibat menurunnya permintaan dan terbatasnya akses pembiayaan (Asrol et al. 2022). Oleh sebab itu, peran bank dalam memberikan kredit dengan skema yang lebih fleksibel menjadi krusial bagi keberlanjutan usaha mereka. Selain perbankan konvensional, perbankan syariah juga memiliki potensi besar dalam pemulihan ekonomi. Melalui sistem keuangan berbasis etika dan prinsip keadilan, model pembiayaan syariah dapat menjadi alternatif bagi pelaku usaha yang ingin menghindari risiko tinggi akibat bunga pinjaman (Ni'mah 2022).

Studi ini menjadi penting karena sektor perbankan memiliki peran fundamental dalam menopang upaya pemulihan ekonomi. Jika perbankan tidak diperkuat secara optimal, maka proses pemulihan ekonomi akan berlangsung lebih lambat dan menghambat pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi finansial (fintech) turut mengubah lanskap industri perbankan, sehingga diperlukan strategi adaptasi agar sektor ini tetap relevan dalam mendukung ekonomi (Pertiwi 2020). Salah satu faktor utama dalam memperkuat perbankan adalah digitalisasi layanan keuangan. Inovasi teknologi memungkinkan bank untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjangkau lebih banyak nasabah, termasuk masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran strategis sektor perbankan dalam pemulihan ekonomi dengan mempertimbangkan aspek kredit, digitalisasi, dan kontribusi keuangan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran sektor perbankan dalam pemulihan ekonomi melalui berbagai kebijakan keuangan, termasuk restrukturisasi kredit. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis dampak digitalisasi terhadap akses layanan perbankan dan pemulihan ekonomi serta mengkaji kontribusi perbankan syariah dalam menciptakan sistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan melakukan kajian mendalam, penelitian ini diharapkan dapat merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas sektor perbankan dalam mendukung pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Strategi penyelesaian masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber kredibel. Langkah pertama yang dilakukan adalah menghimpun data dari laporan keuangan bank dan kebijakan pemerintah terkait pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Setelah itu, penelitian akan menganalisis tren digitalisasi dalam layanan perbankan serta dampaknya terhadap inklusi keuangan. Evaluasi efektivitas skema pembiayaan yang diterapkan oleh perbankan dalam mendukung UMKM dan sektor lainnya juga menjadi bagian penting dari penelitian ini. Selain itu, penelitian ini akan membandingkan efektivitas sistem keuangan konvensional dan syariah dalam membantu pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Berbagai studi sebelumnya telah menyoroti peran sektor perbankan dalam mendukung pemulihan ekonomi pasca pandemi. Menurut Sutrisno (2021), perbankan memiliki peran strategis dalam mempercepat pemulihan UMKM melalui berbagai kebijakan kredit yang lebih fleksibel. Sementara itu, Abidin (2021) menekankan bahwa dukungan finansial dari sektor perbankan diperlukan untuk menjaga stabilitas sektor pertanian yang terdampak pandemi (Abidin 2021). Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Asrol et al. (2022) menyoroti pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan daya saing bisnis dan mempercepat pemulihan ekonomi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adopsi teknologi finansial telah membantu banyak UMKM bertahan di tengah tekanan ekonomi akibat pandemi.

Selain itu, Ni'mah (2022) membahas peran perbankan syariah dalam mendorong pemulihan ekonomi. Sistem pembiayaan berbasis syariah dinilai lebih fleksibel dan memberikan solusi keuangan yang lebih berkelanjutan bagi pelaku usaha yang terdampak pandemi. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa penguatan sektor perbankan melalui digitalisasi, inovasi skema pembiayaan, dan optimalisasi perbankan syariah dapat mempercepat pemulihan ekonomi secara lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pendahuluan ini menguraikan pentingnya sektor perbankan dalam mendukung pemulihan ekonomi pasca pandemi. Dengan mengacu pada berbagai studi dan data empiris, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi perbankan dalam mempercepat pemulihan ekonomi melalui kebijakan kredit, digitalisasi layanan, serta kontribusi perbankan syariah. Melalui pendekatan analitis dan deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh perbankan dan pemerintah guna menciptakan ekonomi yang lebih tangguh dan inklusif.

Metode Penelitian

Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka sebagai strategi utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data (Nurrisa, Hermina, and Norlaila 2025). Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami peran sektor perbankan dalam mendukung pemulihan ekonomi pasca pandemi dengan menelaah berbagai sumber akademik seperti jurnal, laporan penelitian, dokumen kebijakan, serta data sekunder dari lembaga keuangan. Tujuan utama dari penelitian ini bukan hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga menafsirkan temuan yang telah dipublikasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Cakupan penelitian ini melibatkan kajian terhadap kebijakan dan strategi yang diterapkan sektor perbankan dalam upaya pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis kebijakan kredit, adopsi digitalisasi perbankan, serta kontribusi perbankan syariah dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif. Objek penelitian mencakup perbankan

konvensional dan syariah yang beroperasi di Indonesia, dengan perbandingan dari beberapa negara lain guna memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai peran perbankan dalam pemulihan ekonomi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dengan topik yang diteliti. Literatur yang digunakan harus memenuhi standar kredibilitas dengan berasal dari jurnal terindeks, laporan resmi lembaga keuangan, atau buku akademik (Supriyadi 2017). Pencarian referensi dilakukan secara sistematis menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik, seperti peran sektor perbankan dalam pemulihan ekonomi, kebijakan kredit untuk UMKM, digitalisasi perbankan, serta kontribusi perbankan syariah dalam pemulihan ekonomi. Selain itu, teknik snowballing juga diterapkan untuk menemukan referensi tambahan dengan menelusuri daftar pustaka dari literatur yang telah dikumpulkan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan memperkaya hasil kajian dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengkaji berbagai aspek yang berhubungan dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui sektor perbankan. Peran perbankan dalam pemulihan ekonomi dipahami sebagai kontribusi yang diberikan oleh sektor keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan pembiayaan, restrukturisasi kredit, dan inovasi layanan keuangan. Digitalisasi perbankan diartikan sebagai penerapan teknologi dalam layanan keuangan guna meningkatkan inklusi keuangan, efisiensi operasional, serta kemudahan akses bagi masyarakat. Pembiayaan UMKM mencakup berbagai kebijakan dan skema kredit yang diberikan oleh perbankan untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah agar tetap bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Sementara itu, perbankan syariah merujuk pada sistem keuangan berbasis prinsip syariah yang menawarkan pembiayaan alternatif yang lebih fleksibel, berlandaskan nilai keadilan dan kemitraan.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis isi terhadap berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Langkah pertama dalam analisis adalah mengidentifikasi tema utama dari literatur yang relevan, seperti kebijakan kredit, digitalisasi layanan keuangan, dan peran perbankan syariah (Sofwatillah et al. 2024). Selanjutnya, setiap sumber referensi yang digunakan dikaji secara kritis untuk memahami kelebihan, kekurangan, serta relevansinya terhadap penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian disintesis untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi perbankan dalam mendukung pemulihan ekonomi. Proses analisis ini berlanjut dengan menginterpretasikan temuan dari berbagai studi yang dianalisis untuk memahami efektivitas strategi perbankan yang telah diterapkan. Hasil kajian ini akan digunakan untuk memberikan rekomendasi kebijakan guna memperkuat peran sektor perbankan dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam memahami bagaimana sektor perbankan dapat menjadi penggerak utama dalam mempercepat pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19.

Hasil dan Pembahasan

Hasil/ Temuan

Penelitian ini menelaah kontribusi sektor perbankan dalam proses pemulihan ekonomi pasca pandemi, dengan fokus pada kebijakan kredit, digitalisasi layanan keuangan, dan pengaruh perbankan syariah. Dari hasil analisis literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kebijakan yang diterapkan oleh sektor perbankan memberikan dampak positif dalam mempercepat pemulihan ekonomi di Indonesia.

Kebijakan Kredit bagi UMKM

Salah satu aspek utama yang dianalisis dalam penelitian ini adalah peran sektor perbankan dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui berbagai kebijakan kredit yang lebih fleksibel. Sejumlah bank nasional dan lembaga keuangan telah mengimplementasikan restrukturisasi kredit sebagai langkah untuk mengurangi beban finansial UMKM yang terdampak pandemi. Berdasarkan data yang dikumpulkan, terjadi peningkatan jumlah kredit yang disalurkan kepada UMKM sejak pertengahan tahun 2021, yang sejalan dengan program stimulus ekonomi yang dicanangkan oleh pemerintah dan Bank Indonesia.

Tabel 1. Perkembangan Kredit UMKM Tahun 2020-2023

Tahun	Total Kredit UMKM (Rp Triliun)	Persentase Pertumbuhan
2020	900	-5%
2021	950	5.6%
2022	1100	15.8%
2023	1250	1.6%

Sumber: Bank Indonesia (2023)

Peningkatan jumlah kredit ini mencerminkan efektivitas kebijakan perbankan dalam membantu UMKM bangkit dari keterpurukan ekonomi. Selain itu, program Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga menjadi instrumen utama dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha kecil dengan persyaratan yang lebih mudah dan suku bunga yang lebih rendah.

Transformasi Digital dalam Sektor Perbankan

Percepatan transformasi digital dalam industri perbankan telah menjadi faktor utama dalam memfasilitasi pemulihan ekonomi pasca pandemi. Peningkatan penggunaan layanan perbankan digital memungkinkan akses keuangan yang lebih luas dan lebih efisien. Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa sejak pandemi, jumlah pengguna layanan digital perbankan, seperti mobile banking dan internet banking, mengalami lonjakan yang signifikan.

Gambar 1. Pertumbuhan Pengguna Layanan Perbankan Digital



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Berdasarkan data yang dihimpun, jumlah pengguna layanan digital perbankan mengalami hampir dua kali lipat peningkatan sejak tahun 2020 hingga 2023. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan pola transaksi masyarakat yang semakin mengandalkan teknologi dalam mengakses layanan keuangan. Bank-bank nasional juga telah mengembangkan infrastruktur digital, seperti sistem pembayaran berbasis QR code dan integrasi dengan platform e-commerce, guna meningkatkan efisiensi serta memperluas jangkauan layanan keuangan mereka.

Peran Perbankan Syariah dalam Pemulihan Ekonomi

Selain perbankan konvensional, sektor perbankan syariah juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pemulihan ekonomi pasca pandemi. Dengan sistem keuangan yang berbasis prinsip syariah, sektor ini menawarkan pembiayaan yang lebih etis dan berkelanjutan bagi masyarakat serta pelaku usaha (Rakhmawati and Afandi 2022).

Dari data yang dikumpulkan, terlihat adanya pertumbuhan pesat dalam industri perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tercermin dari peningkatan total aset yang dimiliki oleh bank syariah serta besarnya volume pembiayaan yang telah disalurkan kepada masyarakat.

Tabel 2. Perkembangan Aset Perbankan Syariah Tahun 2020-2023

Tahun	Total Aset (Rp Triliun)	Pertumbuhan (%)
2020	500	8.2%
2021	580	16%
2022	700	20,7%
2023	850	21,4%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Pertumbuhan aset perbankan syariah yang cukup signifikan ini mencerminkan bahwa sistem keuangan syariah semakin diterima sebagai alternatif layanan keuangan yang lebih inklusif dan berorientasi pada keadilan sosial. Beberapa produk keuangan berbasis syariah, seperti akad murabahah dan musyarakah, telah memberikan solusi pembiayaan yang lebih fleksibel bagi pelaku usaha yang terdampak pandemi.

Kontribusi Perbankan terhadap Stabilitas Ekonomi

Selain memberikan dukungan bagi UMKM dan meningkatkan akses layanan keuangan digital, sektor perbankan juga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Implementasi kebijakan moneter oleh bank sentral, seperti penurunan suku bunga dan penyediaan likuiditas bagi sektor keuangan, telah membantu mengurangi tekanan terhadap sistem perbankan. Kebijakan ini juga berkontribusi dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan menekan laju inflasi agar tetap terkendali.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki peranan yang krusial dalam mempercepat pemulihan ekonomi pasca pandemi. Melalui kebijakan pembiayaan yang mendukung UMKM, percepatan digitalisasi layanan keuangan, serta kontribusi perbankan syariah, industri perbankan dapat menjadi katalis utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pembahasan/ Diskusi

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa sektor perbankan memainkan peran krusial dalam mempercepat pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Sejumlah kebijakan yang diterapkan, seperti restrukturisasi kredit, penguatan layanan berbasis digital, serta ekspansi perbankan syariah, telah membantu mengatasi dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dan dunia usaha.

Analisis terhadap kebijakan kredit memperlihatkan bahwa sektor perbankan aktif dalam memberikan dukungan bagi UMKM melalui berbagai program pembiayaan serta restrukturisasi pinjaman. Peningkatan jumlah kredit yang disalurkan sejak tahun 2021 mengindikasikan bahwa perbankan berperan dalam mendorong kembali aktivitas bisnis yang terdampak pandemi. Studi sebelumnya menegaskan bahwa akses permodalan yang lebih mudah bagi UMKM dapat mempercepat pemulihan ekonomi (Sutrisno, 2021). Oleh karena itu, keberlanjutan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan berbagai skema pembiayaan lainnya menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas UMKM di masa depan. Di samping itu, digitalisasi perbankan telah membawa perubahan besar dalam meningkatkan inklusi keuangan. Data mengenai lonjakan pengguna layanan perbankan digital menunjukkan bahwa transformasi ini semakin diminati sejak pandemi berlangsung. Adopsi teknologi dalam perbankan telah mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan, baik melalui mobile banking, internet banking, maupun transaksi berbasis QR code. Otoritas Jasa Keuangan (2023) mencatat bahwa jumlah pengguna layanan perbankan digital mengalami peningkatan hampir dua kali lipat dalam tiga tahun terakhir. Transformasi ini bukan hanya meningkatkan efisiensi transaksi keuangan, tetapi juga mengurangi ketergantungan terhadap layanan konvensional di kantor cabang, yang menjadi tantangan besar selama masa pandemi. Selain itu, perbankan syariah juga turut berperan dalam mendukung pemulihan ekonomi melalui skema pembiayaan yang

lebih adil dan berbasis prinsip syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset perbankan syariah mengalami pertumbuhan pesat, yang mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan ini. Produk keuangan seperti murabahah dan musyarakah telah menjadi solusi bagi pelaku usaha yang mencari pembiayaan dengan prinsip keadilan dan keberlanjutan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem keuangan syariah mampu menjadi alternatif yang lebih stabil dalam situasi ekonomi yang tidak menentu (Ni'mah, 2022).

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi sektor perbankan dan pemangku kepentingan lainnya. Pertama, kebijakan perbankan dalam mendukung UMKM harus tetap diperkuat dengan berbagai skema pembiayaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Kedua, pengembangan layanan digital perlu terus didorong agar layanan perbankan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, terutama di wilayah yang masih minim akses terhadap sistem keuangan formal. Ketiga, sinergi antara perbankan konvensional dan syariah harus lebih ditingkatkan guna menciptakan sistem keuangan yang inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, diperlukan studi lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari kebijakan perbankan terhadap pemulihan ekonomi. Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada pengaruh digitalisasi terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan, serta peran inovasi teknologi finansial dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi sektor ekonomi yang belum terjangkau oleh layanan perbankan konvensional. Dengan terus dilakukan kajian dan evaluasi, sektor perbankan dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan serta semakin berkontribusi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa sektor perbankan memiliki peran krusial dalam mempercepat pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Hasil analisis menunjukkan bahwa berbagai kebijakan yang diterapkan, seperti fleksibilitas dalam pemberian kredit, akselerasi digitalisasi layanan keuangan, dan peningkatan kontribusi perbankan syariah, telah membantu perekonomian bangkit dari keterpurukan. Dukungan finansial terhadap UMKM melalui program restrukturisasi kredit dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbukti memberikan dampak positif dalam menjaga ketahanan usaha kecil. Selain itu, digitalisasi di sektor perbankan semakin memperluas akses keuangan, mempercepat adopsi teknologi transaksi, dan mengurangi ketergantungan pada layanan konvensional. Sementara itu, perkembangan pesat perbankan syariah menunjukkan bahwa sistem keuangan berbasis prinsip syariah semakin dipercaya sebagai opsi yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Temuan penelitian ini memberikan wawasan baru dengan menghubungkan kebijakan perbankan dengan perkembangan digitalisasi serta peran perbankan syariah dalam pemulihan ekonomi pascapandemi. Keberlanjutan pemulihan ekonomi sangat bergantung pada inovasi perbankan dan kebijakan yang mendukung sektor usaha serta masyarakat secara luas. Oleh karena itu, perbankan harus terus memperkuat skema pembiayaan bagi UMKM dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan inklusif, mengembangkan infrastruktur digital untuk meningkatkan jangkauan layanan keuangan, serta memperkuat integrasi antara perbankan konvensional dan syariah guna menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Studi lanjutan dapat difokuskan pada analisis dampak

digitalisasi terhadap pola transaksi nasabah serta bagaimana teknologi finansial dapat mempercepat pemulihan sektor ekonomi yang masih mengalami perlambatan.

Referensi

- Abidin, M. Zainul. 2021. *"Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian."* Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik 6(2):117–38.
- Asrol, Safitri, Rika Lidyah, Titin Hartini, and Muhammadinah Muhammadinah. 2022. *"Peran Percepatan Transformasi Digital Untuk Keberlanjutan Bisnis Dan Pemulihan Ekonomi Pelaku Umkm Di Kota Palembang Pascapandemi."* Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains 11(2):242–46.
- Buwono, Satrio Ronggo, Lastuti Abubakar, and Tri Handayani. 2022. *"Kesiapan Perbankan Menuju Transformasi Digital Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Financial Technology (Fintech)."* Jurnal Poros Hukum Padjadjaran 3(2):228–41.
- Ni'mah, Faiqotun. 2022. *"Kontribusi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi."*
- Nurrisa, Fahriana, Dina Hermina, and Norlaila. 2025. *"Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data."* Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP) 02(03):793–800.
- Pertiwi, Uray Maharani. 2020. *"Penerapan Financial Technology Dan Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis UMKM Di Kalimantan Barat."* Diakses Dari <https://Pascasarjanafe. Untan. Ac. Id/Wpcontent/Uploads/2021/01/34. Pdf>, Tanggal 16.
- Rakhmawati, Ita, and Johan Afandi. 2022. *"Ekonomi Syariah: Menjawab Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi."* TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law 5(1):74. doi: 10.21043/tawazun.v5i1.14486.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. 2024. *"Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah."* Journal Genta Mulia 15(2):79–91.
- Supriyadi, Supriyadi. 2017. *"Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan."* Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan 2(2):83. doi: 10.14710/lenpust.v2i2.13476.
- Sutrisno, Edy. 2021. *"Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM Dan Pariwisata."* Jurnal Lemhannas RI 9(1):167–85.